

**SKRIPSI**

**TINGKAT PENGETAHUAN WANITA DEWASA MENGENAI  
RISIKO MENGIDAP TUMOR OTAK PADA WANITA YANG  
MENGUNAKAN KONTRASEPSI HORMONAL DI  
KELURAHAN 20 ILIR D IV, KECAMATAN ILIR TIMUR 1,  
KOTA PALEMBANG**



Oleh:

**IVAN NUGRAHA ADIFRADANA**

**04011281924143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

## **SKRIPSI**

# **TINGKAT PENGETAHUAN WANITA DEWASA MENGENAI RISIKO MENGIDAP TUMOR OTAK PADA WANITA YANG MENGUNAKAN KONTRASEPSI HORMONAL DI KELURAHAN 20 ILIR D IV, KECAMATAN ILIR TIMUR 1, KOTA PALEMBANG**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

**IVAN NUGRAHA ADIFRADANA**

**04011281924143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

# TINGKAT PENGETAHUAN WANITA DEWASA MENGENAI RISIKO MENGIDAP TUMOR OTAK PADA WANITA YANG MENGUNAKAN KONTRASEPSI HORMONAL DI KELURAHAN 20 ILIR D IV, KECAMATAN ILIR TIMUR 1, KOTA PALEMBANG

### LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kedokteran

Oleh:

**Ivan Nugraha Adifradana**  
04011281924143

Palembang, 15 Desember 2022

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Yunni Diansari, Sp.S (K)  
NIP. 197906292006042011

Pembimbing II

dr. Eka Handayani Oktharina, Sp. OG  
NIP. 198710112020122009

Penguji I

dr. Pinto Desti Ramadhoni, Sp.S (K), FINA  
NIP. 198306282016071201

Penguji II

dr. Rini Nindela, Sp.N, M.Kes  
NIP. 198607212010122010

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes  
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Dr. dr. Irfanuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked  
NIP. 197306131999031001



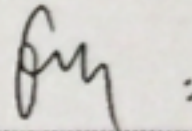
## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Mengidap Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Desember 2022.

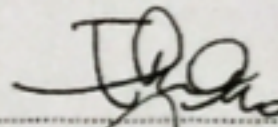
Palembang, 15 Desember 2022

Tim penguji karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

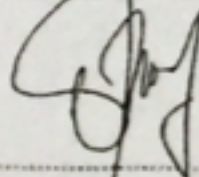
Pembimbing I  
dr. Yuniti Diansari, Sp.S (K)  
NIP. 197906292006042011



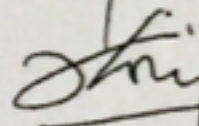
Pembimbing II  
dr. Eka Handayani Oktharina, Sp. OG  
NIP. 198710112020122009



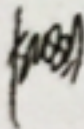
Penguji I  
dr. Pinto Desti Ramadhoni, Sp.S (K), FINA  
NIP. 198306282016071201



Penguji II  
dr. Rini Nindela, Sp.N, M.Kes  
NIP. 198607212010122010

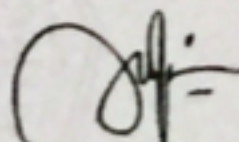


Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes  
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked  
NIP. 197306131999031001

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivan Nugraha Adifradana

NIM : 04011281924143

Judul : Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Mengidap Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 15 Desember 2022



(Ivan Nugraha Adifradana)

## ABSTRAK

### TINGKAT PENGETAHUAN WANITA DEWASA MENGENAI RISIKO MENGIDAP TUMOR OTAK PADA WANITA YANG MENGGUNAKAN KONTRASEPSI HORMONAL DI KELURAHAN 20 ILIR D IV, KECAMATAN ILIR TIMUR 1, KOTA PALEMBANG

(Ivan Nugraha Adifradana)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Latar Belakang.** Tumor otak merupakan pertumbuhan abnormal sel otak. Tumor otak bisa terbagi menjadi primer/sekunder dan jinak/ganas. Perkembangan suatu tumor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah penggunaan kontrasepsi hormonal. Studi membuktikan bahwa terjadi peningkatan risiko sebesar 12,31 kali pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Penelitian ini dilakukan untuk menakar pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal.

**Metode.** Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain studi *cross-sectional*. Peneliti mengumpulkan data primer dalam hal ini kuisisioner dengan cara menyambangi rumah warga pada setiap RT untuk dimintai mengisi kuisisioner. Kuisisioner tersebut berisi identitas, riwayat penggunaan kontrasepsi, pertanyaan seputar kontrasepsi secara umum, dan pertanyaan mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*.

**Hasil.** Jumlah sampel penelitian ini adalah 46 responden (1 responden/RT) yang sesuai kriteria inklusi. Didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik pada pengetahuan mengenai jenis kontrasepsi (25 responden/54,4%). Sementara itu, pada pengetahuan mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal, didapatkan mayoritas pengetahuan responden adalah cukup-kurang (20 responden/43,4%).

**Kesimpulan.** Dari analisis bivariat *chi-square* dibuktikan bahwa hipotesis H0 diterima yang menandakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan ( $p$ -value >0,05) antara usia, tingkat pendidikan, atau pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV.

**Kata Kunci.** Tingkat pengetahuan, risiko mengidap tumor otak, kontrasepsi hormonal

## ABSTRACT

### KNOWLEDGE LEVEL OF ADULT WOMEN AGAINST THE RISK OF DEVELOPING BRAIN TUMORS IN ADULT WOMEN WHO USE HORMONAL CONTRACEPTIVES IN KELURAHAN 20 ILIR D IV, KECAMATAN ILIR TIMUR 1, KOTA PALEMBANG

(Ivan Nugraha Adifradana, 15 Desember 2022)

Faculty of Medicine, Sriwijaya University

**Background.** Brain tumor is defined as the uncontrolled proliferation of brain cells. Brain tumor can be classified as primary/secondary and can be categorized as benign/malignant regarding to its severity. The development of brain tumor can be induced by several factors, such as the long-term usage of hormonal contraceptives. A study has proven that there is approximately twelvefold increase in the risk of developing brain tumors in women who use hormonal contraceptives. This study aimed to measure the knowledge level of adult women against the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives.

**Method.** Moreover, this study used such research method called analytical observational with *cross-sectional* design. The researcher obtained the data by visiting each of respondent's house and asking for the respondent's willingness to be the sample of this study. The respondents then were asked to answer several questions of such questionnaire made by the researcher. The questionnaire consists of respondent's identity, respondent's history of using contraception, questions regarding contraception in general, and questions regarding the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives. The sampling technique used in this study is proportionate stratified random sampling.

**Results.** There are 46 respondents (1 respondent of each RT) that aligned with the inclusion criteria. It is shown that the majority of respondents' knowledge about contraception in general is scattered in high grade (54,45%). Meanwhile, there are 20 respondents (43,4%) who achieved the low to moderate score about the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives—the healthcare workers probably haven't fully disseminated this topic to society.

**Conclusion.** It is proven by *chi-square* analysis that the H0 hypothesis is completely rejected ( $p\text{-value} > 0,05$ ), which means there is no significant relation between age, education level, or occupation with the knowledge level of adult women against the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives in Kelurahan 20 Ilir D IV.

**Keywords.** Knowledge level, risk of developing brain tumors, hormonal contraceptives

## RINGKASAN

TINGKAT PENGETAHUAN WANITA DEWASA MENGENAI RISIKO MENGIDAP TUMOR OTAK PADA WANITA YANG MENGGUNAKAN KONTRASEPSI HORMONAL DI KELURAHAN 20 ILIR D IV, KECAMATAN ILIR TIMUR 1, KOTA PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 15 Desember 2022

Ivan Nugraha Adifradana: Dibimbing oleh dr. Yunni Diansari, Sp.S (K) dan dr. Eka Handayani Oktharina, Sp.OG

xvii + 50 halaman, 19 tabel, 8 lampiran

Tumor otak merupakan pertumbuhan abnormal sel otak. Tumor otak bisa terbagi menjadi primer/sekunder dan jinak/ganas. Perkembangan suatu tumor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah penggunaan kontrasepsi hormonal. Studi membuktikan bahwa terjadi peningkatan risiko sebesar 12,31 kali pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Penelitian ini dilakukan untuk menakar pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal.

Studi ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain studi *cross-sectional*. Peneliti mengumpulkan data primer dalam hal ini kuisioner dengan cara menyambangi rumah warga pada setiap RT untuk dimintai mengisi kuisioner. Kuisioner tersebut berisi identitas, riwayat penggunaan kontrasepsi, pertanyaan seputar kontrasepsi secara umum, dan pertanyaan mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Populasi penelitian ini adalah wanita dewasa Kelurahan 20 Ilir D IV. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Jumlah sampel penelitian ini adalah 46 responden (1 responden/RT) yang sesuai kriteria inklusi. Didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik pada pengetahuan mengenai jenis kontrasepsi (25 responden/54,4%). Sementara itu, pada pengetahuan mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal, didapatkan mayoritas pengetahuan responden adalah cukup-kurang (20 responden/43,4%).

Dari analisis bivariat *chi-square* dibuktikan bahwa hipotesis H0 diterima yang menandakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ) antara usia, tingkat pendidikan, atau pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV.

**Kata Kunci.** Tingkat pengetahuan, risiko tumor otak, kontrasepsi hormonal  
Kepustakaan: 20



## SUMMARY

KNOWLEDGE LEVEL OF ADULT WOMEN AGAINST THE RISK OF DEVELOPING BRAIN TUMORS IN ADULT WOMEN WHO USE HORMONAL CONTRACEPTIVES IN KELURAHAN 20 ILIR D IV, KECAMATAN ILIR TIMUR 1, KOTA PALEMBANG

Ivan Nugraha Adifradana: Dibimbing oleh dr. Yunni Diansari, Sp.S (K) dan dr. Eka Handayani Oktharina, Sp.OG

xvii + 50 pages, 19 tables, 8 attachments

Brain tumor is defined as the uncontrolled proliferation of brain cells. Brain tumor can be classified as primary/secondary and can be categorized as benign/malignant regarding to its severity. The development of brain tumor can be induced by several factors, such as the long-term usage of hormonal contraceptives. A study has proven that there is approximately twelvefold increase in the risk of developing brain tumors in women who use hormonal contraceptives. This study aimed to measure the knowledge level of adult women against the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives.

The method used in this research is analytical observational with *cross-sectional* design. The data were collected one by one by the researcher. The researcher obtained the data by visiting each of respondent's house and asking for the respondent's willingness to be the sample of this study. The respondents then were asked to answer several questions of such questionnaire made by the researcher. The questionnaire consists of respondent's identity, respondent's history of using contraception, questions regarding contraception in general, and questions regarding the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives. Adult women of Kelurahan 20 Ilir D IV are the population of this study. Samples were taken by proportionate stratified random sampling technique.

There are 46 respondents (1 respondent of each RT) that aligned with the inclusion criteria. It is shown that the majority of respondents' knowledge about contraception in general is scattered in high grade (54,45%). Meanwhile, there are 20 respondents (43,4%) who achieved the low to moderate score about the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives—the healthcare workers probably haven't fully disseminated this topic to society.

It is proven by *chi-square* analysis that the H0 hypothesis is completely rejected ( $p\text{-value} > 0,05$ ), which means there is no significant relation between age, education level, or occupation with the knowledge level of adult women against the risk of developing brain tumors in adult women who use hormonal contraceptives in Kelurahan 20 Ilir D IV.

**Keywords.** Knowledge level, risk of developing brain tumors, hormonal contraceptives

Citations: 20

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS .....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VII</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>VIII</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>XVII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>XVIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	4
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	4
1.3.1    Tujuan Umum .....	4
1.3.2    Tujuan Khusus .....	4
1.4    HIPOTESIS .....	5
1.5    MANFAAT PENELITIAN.....	5
1.5.1    Manfaat Teoritis .....	5
1.5.2    Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>

2.1	PENGETAHUAN.....	6
2.2	TUMOR OTAK.....	8
2.3	KONTRASEPSI.....	16
2.4	KELUARGA BERENCANA.....	20
2.5	KERANGKA TEORI.....	22
2.6	KERANGKA KONSEP.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>24</b>
3.1	JENIS PENELITIAN.....	24
3.2	WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN.....	24
3.3	POPULASI DAN SAMPEL.....	24
3.3.1	Populasi.....	24
3.3.2	Sampel.....	24
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	25
3.4	VARIABEL PENELITIAN.....	26
3.4.1	Variabel Tergantung.....	26
3.4.2	Variabel Bebas.....	26
3.5	DEFINISI OPERASIONAL.....	26
3.6	CARA PENGUMPULAN DATA.....	29
3.7	CARA PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	29
3.8	UJI VALIDITAS.....	29
3.9	UJI RELIABILITAS.....	31
3.10	ALUR KERJA PENELITIAN.....	32
3.11	JADWAL KEGIATAN.....	33
3.12	ANGGARAN.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>34</b>
4.1	HASIL.....	34
4.1.1	ANALISIS UNIVARIAT.....	34
4.1.2	ANALISIS BIVARIAT.....	38
4.2	PEMBAHASAN.....	42

4.3	KETERBATASAN PENELITIAN .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>47</b>
5.2	KESIMPULAN.....	47
5.2	SARAN.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>51</b>
<b>BIODATA.....</b>		<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	21
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas.....	30
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	31
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan.....	33
Tabel 3.4 Anggaran.....	33
Tabel 4.1 Distribusi Usia Wanita Dewasa.....	34
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pendidikan Wanita Dewasa.....	35
Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Wanita Dewasa.....	35
Tabel 4.4 Distribusi Jenis Kontrasepsi Wanita Dewasa.....	36
Tabel 4.5 Distribusi Status Pernikahan Wanita Dewasa.....	36
Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Jenis Kontrasepsi.....	37
Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Mengidap Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal.....	37
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Status Pernikahan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Kontrasepsi.....	38
Tabel 4.9 Tabulasi Silang Jenis Kontrasepsi dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Kontrasepsi.....	38
Tabel 4.10 Tabulasi Silang Status Pernikahan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Mengidap Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal.....	39



Tabel 4.11 Tabulasi Silang Jenis Kontrasepsi dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Mengidap Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal.....	39
Tabel 4.12 Hubungan Umur terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Mengidap Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal.....	40
Tabel 4.13 Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko mengidap Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal.....	41
Tabel 4.14 Hubungan Pekerjaan terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Kejadian Tumor Otak pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar <i>informed consent</i> .....	50
Lampiran 2. Kuisisioner/pedoman wawancara.....	51
Lampiran 3. Lembar interpretasi kuisisioner penelitian.....	54
Lampiran 4. Etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.....	56
Lampiran 5. Hasil output uji validitas dan reliabilitas SPSS.....	57
Lampiran 6. Hasil output analisis univariat SPSS.....	59
Lampiran 7. Hasil output analisis bivariat ( <i>crosstab &amp; chi-square</i> ) SPSS.....	61
Lampiran 8. Artikel.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori.....	22
Gambar 2.2 Kerangka konsep.....	23

## DAFTAR SINGKATAN

AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
CI	: <i>Confidence Interval</i>
CT	: <i>Computed Tomography</i>
FSH	: <i>Follicle Stimulating Hormone</i>
GnRH	: <i>Gonadotropin-Releasing Hormone</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IMS	: Infeksi Menular Seksual
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i>
LH	: <i>Luteinizing Hormone</i>
MOP	: Medis Operasi Pria
MOW	: Medis Operasi Wanita
NF2	: <i>Neurofibromin 2/Merlin</i>
OR	: <i>Odd Ratio</i>
PET	: <i>Positron Emission Tomograph</i>
PMS	: Penyakit Menular Seksual
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Scien</i>
TFR	: <i>Total Fertility Rate</i>
WPDS	: <i>World Population Data Sheet</i>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan atas kehadiran Allah Swt. karena telah melimpahkan rahmat dan berkahnya sehingga skripsi yang berjudul "**Tingkat Pengetahuan Wanita Dewasa mengenai Risiko Mengidap Tumor Otak Pada Wanita yang Menggunakan Kontrasepsi Hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang**" ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked.) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Meskipun terdapat berbagai kendala saat penyelesaiannya, skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat dan ridho-Nya sehingga saya diberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan saudara saya yang selalu memotivasi serta memberikan saran, dukungan, dan doa selama pembuatan skripsi.
3. dr. Yunni Diansari, Sp.S (K), dr. Eka Handayani Oktharina, Sp.OG, dan Ibu Pariyana, SKM., M.Kes. yang sudah memberikan masukan dan saran serta membimbing saya selama pembuatan skripsi.
4. Ibu Mardiana selaku Ibu RT 19 yang sudah menemani peneliti menyusuri setiap 46 RT di Kelurahan 20 Ilir D IV guna mencari responden.
5. Semua teman yang sudah mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini, khususnya kepada Nada Laila Ayunindia.

Saya sadar bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga saran dan kritik sangat saya harapkan untuk perbaikan kedepannya. Akhir kata, semoga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses

Palembang, 15 Desember 2022

Ivan Nugraha Adifradana



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tumor otak merupakan pertumbuhan abnormal sel-sel di otak. Sel otak yang tumbuh dan berkembang biak secara tidak normal sehingga menyebabkan tumor otak disebut sebagai tumor otak primer. Sementara itu, sel abnormal menyebar ke otak dari kanker di organ lain disebut tumor sekunder atau metastasis. Di berbagai benua, seperti Amerika serta Eropa, angka kejadian tumor otak yang awalnya berkisar di angka 17,6/100.000 telah mengalami peningkatan, mencapai angka 22.0/100.000. Lebih dari 18.000 kasus tumor otak primer yang baru muncul setiap tahunnya di Amerika. Angka mortalitas penyakit ini bahkan menyentuh persentase 3% dalam jangka waktu lima tahun survival rate. Angka kejadian tumor otak jinak adalah 71%, dan dua kali lipat lebih sering ditemukan pada wanita dibandingkan dengan pria. Angka kejadian berdasarkan lokasi asalnya (tumor origin) yaitu pada meninges (33%), parenkim otak (29,8%), bagian sellar (21,8%), nervus spinalis dan cranialis (15,4%).<sup>1</sup>

Tumor otak yang paling umum adalah metastasis intrakranial dari kanker sistemik, meningioma, dan glioma (khususnya glioblastoma). Adapun tumor lain yang jarang terjadi meliputi tumor hipofisis, schwannoma, limfoma SSP, ependimoma, oligodendrioma, astrositoma *low-grade*, dan meduloblastoma. Metastasis sistem saraf pusat dapat terjadi di mana saja di sepanjang neuroaxis, dan memerlukan perawatan multidisiplin yang kompleks dengan bedah saraf, onkologi medis, dan onkologi radiasi. Meningioma adalah tumor meningen, sebagian besar jinak dan sering ditatalaksana dengan reseksi bedah. Terapi radiasi dan kemoterapi diterapkan untuk meningioma yang berisiko tinggi atau refrakter. Glioblastoma adalah tumor otak primer ganas yang paling umum dan agresif dengan respons terbatas terhadap kemoradiasi standar perawatan.<sup>2</sup>

Beberapa faktor mungkin berkorelasi dengan kejadian meningioma, seperti usia yang lebih tua, terapi pengion, kerentanan genetik, trauma kepala, dan penggunaan terapi kontrasepsi. Meningioma lebih sering terjadi pada wanita. Dilansir dari Baldi et al, hal ini mungkin berkorelasi dengan reseptor progesteron yang lebih tinggi pada wanita. Studi terdahulu melaporkan bahwa reseptor progesteron, estrogen, dan androgen diekspresikan dalam berbagai jenis meningioma. Sekitar 88% meningioma memiliki reseptor progesteron, 40% memiliki reseptor estrogen, dan 39% positif untuk reseptor androgen. Hingga kini, beberapa studi *case control* dan *cohort* telah menunjukkan peningkatan risiko meningioma pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal.<sup>2</sup>

Risiko pasien untuk mengidap meningioma dapat dilihat berdasarkan berbagai klasifikasi tertentu, salah satunya riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa risiko tersebut sebesar 12,31 kali lebih tinggi ( $p=0,000$ ). Sebuah studi menyebutkan bahwa risiko mengidap penyakit meningioma pada pemakai KB suntik 3 bulan adalah lebih tinggi dibandingkan dengan pemakai KB suntik satu bulan dan pemakai pil KB. Risiko untuk terkena meningioma mengalami peningkatan pada pasien yang menggunakan kontrasepsi hormonal melebihi jangka waktu 10 tahun, dengan peningkatan sebanyak 18,216 kali ( $p=0,000$ ). Ditilik dari sisi histopatologi, didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal terhadap distribusi histopatologi. Walaupun demikian, secara deskriptif, data masih menyatakan bahwa pada kelompok kasus, didapati tipe transisional merupakan histopatologi meningioma yang paling umum ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan kasus meningioma di RSUP Sanglah dari tahun 2014–2018 terbanyak pada rentang usia 40–49 tahun sebesar (54,2%) dengan dominan berjenis kelamin perempuan (81,3%), sedangkan kasus meningioma di RSUP Dr. Mohammad Hoesin tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa meningioma paling banyak terdiagnosis pada kelompok usia 41-50 tahun (46.9%) dan jenis kelamin perempuan (89.6%).<sup>3-6</sup>

Kontrasepsi hormonal sendiri merupakan jenis alat kontrasepsi yang menggunakan hormon untuk mencegah kehamilan. Pada kontrasepsi hormonal terkandung estrogen dan progesteron atau progesteron saja. Alat tersebut mencegah terjadinya kehamilan dengan cara menghalangi pelepasan sel telur dari *ovarium* (indung telur). Kontrasepsi hormonal dapat diberikan melalui berbagai cara seperti melalui mulut (per oral), disuntikkan atau dimasukkan di bawah kulit, atau ditempelkan pada kulit sebagai tambalan.<sup>7</sup>

Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2013 sampai 2017, yaitu sebesar 1,5% dari 3,65/tahun menjadi 3,70 juta/tahun. Berdasarkan peningkatan jumlah penduduk inilah pemerintah menerapkan kebijakan untuk menekan jumlah pertumbuhan penduduk dengan cara membatasi jumlah anak melalui program keluarga berencana. Namun, hal ini tentunya menjadi kontroversi sebab adanya dampak yang ditimbulkan dari pemakaian kontrasepsi hormonal, yaitu tumor otak. Menilik wilayah tempat tinggal saya, yakni Kota Palembang, dilansir dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, terhitung pada tahun 2021 ada sebanyak 175.047 jiwa yang menggunakan kontrasepsi hormonal mencakup penggunaan implan, suntikan, dan pil KB. Lebih dari itu, Kota Palembang pun menduduki peringkat pertama dalam penggunaan kontrasepsi hormonal di Provinsi Sumatera Selatan.<sup>8</sup>

Dari salah satu penelitian menyebutkan bahwa terdapat sekitar 20,3% wanita dewasa (ibu pengguna KB) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai metode pemilihan kontrasepsi.<sup>9</sup> Baik wanita dewasa yang menggunakan kontrasepsi hormonal maupun tidak menggunakan mungkin belum sepenuhnya paham akan dampak apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan alat tersebut—mereka hanya sebatas mengikuti anjuran dari pemerintah dalam upaya meminimalisasi jumlah penduduk. Ditambah dengan belum adanya penelitian terdahulu membuat peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita dewasa yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Tidak hanya tingkat

pengetahuan saja yang akan peneliti lihat, lebih dari itu peneliti akan meninjau hubungan usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak akibat menggunakan kontrasepsi hormonal—apakah usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pekerjaan yang tinggi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan atau malah sebaliknya. Populasi yang akan diteliti terbatas pada daerah tempat tinggal peneliti yakni di Kelurahan 20 Ilir D IV Kota Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal?
2. Bagaimana hubungan usia dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal?
3. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal?
4. Bagaimana hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan usia dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal

2. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal
3. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal

#### **1.4 Hipotesis**

H<sub>0</sub>: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, atau pekerjaan dengan tingkat pengetahuan

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, atau pekerjaan dengan tingkat pengetahuan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang.

Memberikan penjabaran bagaimana hubungan usia, pekerjaan, atau tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal di Kelurahan 20 Ilir D IV, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Menyediakan alat berupa kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan wanita dewasa mengenai risiko mengidap tumor otak pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal.

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tumor Otak. 2020;
2. McFaline-Figueroa JR, Lee EQ. Brain Tumors. Vol. 131, American Journal of Medicine. Elsevier Inc.; 2018. hlm. 874–82.
3. Malueka RG, Hartanto RA, Setyawan NH, Fauzi DNF, Damarjati KR, Rismawan A, dkk. Association of Hormonal Contraception with Meningioma Location in Indonesian Patients. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention. 2022;23(3):1047–51.
4. Gusti Ngurah Made Cesar Vajrashrava Sunantara I, Putu Sriwidnyani N, Saputra H. GAMBARAN KLINIKOPATOLOGI PASIEN MENINGIOMA DARI TAHUN 2014-2018 DI RSUPi SANGLAHI DENPASAR. 10(3):2021. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
5. Wahyuhadi J, Heryani D, Basuki H. Risk of meningioma associated with exposure of hormonal contraception. A case control study. Majalah Obstetri & Ginekologi. 2018 Agu 22;26(1):36.
6. Delima AS. Karakteristik Pasien Meningioma di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2018-2020. 2021;
7. National Cancer Institute. Brain Tumors.
8. Badan Pusat Statistik. Data Pengguna Kontrasepsi Sumsel.
9. Hayati S, Nur Komar S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya). Jurnal Keperawatan BSI [Internet]. 2017;(2). Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
10. Nurlinda. Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Hormonal tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa. 2016.
11. Adams NE. Bloom's taxonomy of cognitive learning objectives. Journal of the Medical Library Association. 2015;103(3):152–3.
12. American Association of Neurological Surgeons. Types of Brain Tumors.
13. Bondy ML, Scheurer ME, Malmer B, Barnholtz-Sloan JS, Davis FG, Il'yasova D, dkk. Brain tumor epidemiology: Consensus from the Brain Tumor Epidemiology Consortium. Vol. 113, Cancer. 2008. hlm. 1953–68.

14. Ostrom QT, Fahmideh MA, Cote DJ, Muskens IS, Schraw JM, Scheurer ME, dkk. Risk factors for childhood and adult primary brain tumors. Vol. 21, Neuro-Oncology. Oxford University Press; 2019. hlm. 1357–75.
15. Apriyani VK. Faktor Risiko Meningioma Orbitokranial pada Wanita Pengguna Kontrasepsi Hormonal.
16. Banshode OM, Sarao MS, Cooper DB. Contraception.
17. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. 2014;
18. Sina I, Kedokteran J, Kedokteran KF, Islam U, Utara S, Hasibuan S, dkk. The Relationship Between the Mother's Knowledge Level Of Selecting Contraceptives at Sipiongot Health Center. 2022;21.
19. Lemeshow S, Hosmer Jr DW, Klar J, Lwanga SK. Adequacy of Sample Size in Health Studies. 1990.
20. Nugroho PS. Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan. 2020.